

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis yang jelas dan terukur. Penelitian kuantitatif ini termasuk pada jenis penelitian korelasi guna membangun sebuah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dinyatakan secara struktural dan diuji secara empirik yang merupakan penelitian inferensial dan menyadarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pada penelitian ini akan diperoleh bukti signifikan perbedaan signifikan hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2018).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel yang terdapat dalam penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data ditentukan. Pengidentifikasian variabel penelitian membantu dalam memastikan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang dapat digunakan. Variabel merupakan faktor yang penting dan perlu dipahami karena sangat berpengaruh sebagai landasan dalam menentukan hipotesis penelitian (Azwar, 2018). Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

- a. Variabel tergantung : Kecerdasaan emosional
- b. Variabel bebas : Konsep diri

3.3. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ialah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipoterik menjadi definisi oprasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2018).

Memperkecil kesalahan persepsi dan kerancauan dalam mendefenisikan judul penelitian ini, maka diberikan pengertian sebagai berikut :

3.3.1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional siswa adalah kecerdasan yang menuntut seorang siswa untuk belajar mengetahui dan mengakui dengan jujur perasaan diri sendiri dan orang lain, juga sebagai kemampuan untuk mengontrol suasana hati serta menanggapi dengan tepat agar memberi rasa aman, kekuatan dan kebijaksanaan sebagai pedoman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional ini diungkap melalui skala kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan beberapa aspek yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial dan pengaturan diri. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dalam skala penelitian ini maka akan semakin

tinggi pula kecerdasan emosional siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor skala yang dihasilkan maka semakin rendah kecerdasan emosional.

3.3.2. Konsep Diri

Konsep diri siswa adalah gambaran konsepsi diri dan penerimaan diri siswa akan berbagai ciri yang dianggap menjadi bagian dari dirinya, yang berkaitan dengan berbagai peranan dalam kehidupan untuk bersikap konsisten yang berasal dari interpretasi pengalaman yang diperoleh siswa. Konsep diri akan diukur menggunakan skala konsep diri. Skala tersebut disusun dari aspek konsep diri yang terdiri dari diri ideal, citra diri, dan harga diri. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dalam skala penelitian ini maka akan semakin positif pula konsep diri. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor skala yang dihasilkan maka semakin negatif pula konsep diri.

3.4. Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Langkah awal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan penelitian adalah menentukan populasi. Populasi merupakan wilayah gagasan atau simpulan umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai taraf dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk digali dan kemudian disimpulkan (Azwar, 2018). Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan anggota yang akan diteliti. Karena itulah dalam mengumpulkan data dan menganalisa suatu data, terlebih dahulu tentukan populasi merupakan hal yang penting. Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI SMA pada dua Sekolah Menengah Atas di Semarang, yaitu SMA PL Don Bosko dan SMA Sint Louis. Tidak ada karakteristik khusus untuk mencukupi standar sebagai subjek penelitian. Harus diperhatikan dan dipastikan adalah seluruh subjek merupakan siswa kelas XI SMA yang berusia pada rentang 14-24 tahun.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2018). Penelitian kali ini menggunakan studi populasi yang akan terbagi menjadi dua tahap yaitu *tryout* sebagai uji coba alat ukur dan penyusunan kembali alat ukur untuk penelitian. Siswa kelas XI SMA di SMA PL Don Bosko dan SMA Sint Louis merupakan subjek yang akan digunakan untuk *tryout*. Skala penelitian yang dibagikan berupa *link google form* yang dibagikan kepada seluruh subjek siswa kelas XI. Kemudian subjek tersebut jugalah yang akan digunakan untuk penelitian utama.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat pengumpulan data

Dalam penelitian harus ada metode pengumpulan data karena bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Upaya dalam mengungkap fakta tersebut harus diperoleh dengan cara – cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2018).

Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik perolehan data dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang wajib dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data fakta yang cukup efisien bila peneliti terlebih dahulu mengerti variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan oleh responden (Azwar, 2018).

Kuisisioner merupakan bentuk instrument pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuisisioner dikategorikan sebagai data faktual dimana reliabilitas hasilnya sangat bergantung pada kejujuran subjek penelitian sebagai responden. Pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas hasilnya dengan penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar,2018). Responden diminta menjawab pernyataan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah skala likert. Untuk mengukur sikap, perilaku dan pendapat tentang fenomena sosial seringkali menggunakan skala likert (Azwar, 2018). Sistem penelitian skala ini

menggunakan format skala dengan empat kategori respon dan subjek diminta untuk menentukan salah satu diantara empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Terdapat empat pengukuran sifat item skala untuk komitmen organisasi dan budaya organisasi yang tersedia, kriteria penilaian item *favorabel* sebagai berikut : sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Dan juga terdapat empat pengukuran sifat item skala untuk komitmen organisasi dan budaya organisasi yang tersedia, kriteria penilaian item *unfavorabel* sebagai berikut : sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

Terdapat dua skala yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu skala konsep diri dan skala kecerdasan emosional. Kedua skala kuesioner tersebut disebarikan oleh peneliti secara *online* melalui *google form*.

3.5.2. Skala konsep diri

Skala konsep diri pada penelitian kali ini digunakan untuk mengukur konsep diri siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada skala ini disusun berdasarkan aspek konsep diri (Hurlock, 1993), yaitu:

1. Diri Ideal

Diri ideal adalah gambaran sosok yang dikagumi sebagai penentu arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian.

2. Citra Diri

Citra diri merupakan cara seseorang melihat dan berpikir tentang dirinya saat ini dan bagaimana harus bertindak pada keadaan saat ini.

3. Harga Diri

Harga diri penting karena menentukan semangat, antusias, motivasi diri untuk merasa mampu meraih keberhasilan.

Tabel 3.1. Skala Konsep Diri

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
Diri ideal	1,3,5,7,9	2,4,6,8	9
Citra diri	11,13,15,17	10,12,14,16,18	9
Harga diri	19,21,23,25,27	20,22,24,26	9
Total	14	13	27

3.5.3. Skala kecerdasan emosional

Skala kecerdasan emosional pada penelitian kali ini digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam skala ini disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional (Goleman, 1999) adalah :

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri guna mengetahui apa yang sedang kita rasakan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan, serta menjadi tolak ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri seseorang.

2. Motivasi diri

Motivasi diri adalah segala dorongan dari dalam diri seseorang untuk menuju sasaran berprestasi serta membantu seseorang untuk mengambil

inisiatif dan bertindak secara efektif dalam menghadapi kegagalan yang terjadi.

3. Empati

Dimana empati adalah bagaimana seseorang mampu memahami apa yang dirasakan dan perspektif orang lain, juga membantu menumbuhkan hubungan saling percaya dengan menyelaraskan diri dengan keberagaman yang ada.

4. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan bagaimana seseorang mampu menangani emosi dengan baik ketika sedang berhubungan dengan orang lain, serta mampu membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat sehingga komunikasi dengan orang lain dapat berjalan dengan lancar yang meliputi bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, mengatasi berbagai konflik yang terjadi, katalisator perubahan, dan menjalankan kerja sama tim dengan baik.

5. Pengaturan diri

Pengaturan diri mengatasi emosi seseorang dengan sedemikian rupa sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum mencapai sasaran dengan tepat serta mampu pulih dari kembali dari segala tekanan yang dihadapi.

Tabel 3.2. Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah Item
Kesadaran diri	1,3,5,6	2,4	6
Motivasi diri	8,10,12	7,9,11	6
Empati	14,16,18	13,15,17	6
Keterampilan social	20,22,24	19,21,23	6
Pengaturan diri	26,28,30	25,27,29	6
Total	16	14	30

3.6. Uji Coba Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya atau sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan dan menghasilkan data yang akurat dalam suatu penelitian (Azwar, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dinyatakan valid. Dinyatakan valid jika pernyataan pada alat ukur mampu mengungkapkan suatu hal yang akan diukur menggunakan alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* atau koefisiensi *Pearson* digunakan untuk uji validasi. Koefisiensi korelasi *Person* digunakan apabila kedua variabel bersifat berkesinambungan, bukan bersifat kategori (Azwar, 2018). Menghindari kelebihan bobot karena masuknya skor item ke dalam skor total maka dibutuhkan koreksi dengan menggunakan teknik korelasi *part whole correlation* (Hadi, 2004) dan perhitungan ini menggunakan program komputer.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dari suatu alat pengukuran menerangkan seberapa jauh konsistensi, dapat dipertanggung jawabkan apabila menggunakan alat ukur yang sama terhadap gejala-gejala yang sama (Azwar, 2018). Pengujian reliabilitas skala konsep diri dan skala kecerdasan emosional. menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* agar hasilnya lebih cermat dan akurat dengan mempergunakan program komputer. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukurnya. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya.

3.7. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, data penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode analisis statistik karena dapat memberikan hasil yang objektif dan data yang diperoleh berwujud angka-angka. Selain itu menggunakan metode statistik, menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya karena berdasar perhitungan yang teratur, cermat dan tepat (Herdiyanto, 2010).

Metode statistik korelasi *product moment* dari *Carl Pearson* digunakan sebagai teknik analisis data penelitian ini. (Azwar, 2018) penggunaan teknik korelasi *product moment* untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam penelitian ini konsep diri sebagai variabel bebas dan kecerdasan emosional sebagai variabel tergantung.